



UNIVERSITAS IMELDA MEDAN (UIM)

Jln. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur
Kode Pos . 20239 Telepon (061) 664570 Fax. (061) 6618457
Web : <http://uimedan.ac.id> Email: univ.imeldamedan@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS IMELDA MEDAN

NOMOR : 484 / SK / UIM / IV / 2025

TENTANG

PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI D-III PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN UNIVERSITAS IMELDA MEDAN
TAHUN AJARAN 2024 - 2025

REKTOR UNIVERSITAS IMELDA MEDAN

MENIMBANG :

1. Bahwa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tenaga kesehatan guna menghasilkan Sumber Daya Manusia sesuai dengan kebutuhan perlu ditetapkan Pembimbing Karya Tulis Ilmiah (KTI) Program Studi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan;
2. Bahwa untuk terlaksananya kegiatan sebagaimana yang dimaksud pada butir 1 tersebut perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor;
3. Bahwa nama yang tercantum pada Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas-tugas yang diembannya.

MENGINGAT :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 merupakan perubahan dari Permenristek Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. SK Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial no 3/ Menkes & Sos/ SK/ I/ 2001/ tanggal 21 Januari 2001 tentang Pendidikan Diploma Kesehatan;
5. Keputusan Rektor No. 100/SK/UIM/I/2020 tentang Penetapan Buku Panduan Peraturan Akademik.

MEMUTUSKAN:

MENETAPKAN : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS IMELDA MEDAN TENTANG PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH (KTI) TAHUN 2025

Pertama : Mengangkat Saudara / Siti Permata Sari Lubis, SKM., M.Kes

Sebagai	: Dosen Pembimbing
Atas Nama	: Inayah Chairunisa
Nim	: 2213462076
Judul Karya Tulis Ilmiah	: Tingkat Keterampilan Kerja Petugas Pengkodean Rekam Medis Dalam Mendukung Klaim BPJS Di Rumah Sakit Umum Haji Medan
Program Studi	: D-III Perekam dan Informasi Kesehatan

Kedua : Dosen Pembimbing bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Imelda Medan dan kepada yang bersangkutan diberikan penghasilan sesuai dengan jabatan yang dipangkunya.

Ketiga : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Petikan surat keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Santich W. A. Suanjo

Ditetapkan di Medan
Tanggal : 29 April 2025

Rektor



Dr. dr. Imelda Liana Ritonga, S.Kp., M.Pd., MN



UNIVERSITAS IMELDA MEDAN (UIM)

Jln. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur

Kode Pos 20239, Telepon (061) 6645670 Fax. (061) 6618457

E-mail: univ.imeldamedan@gmail.com

Nomor : 531.03/B/UIM/V/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. :

Bapak/Ibu Direktur RSU Haji Medan

Jl. Rumah Sakit H. No.47, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan

Deli Serdang

Dengan Hormat,

Bersama ini kami memohon kepada Bapak/Ibu Direktur untuk berkenan memberikan izin bagi mahasiswa/i atas :

Nama : Inayah Chairunisa
NIM : 2213462076
Program Studi : D-III Perekam dan Informasi Kesehatan
Judul Penelitian : Tingkat Keterampilan Kerja Petugas Pengkodean Rekam Medis Dalam Mendukung Klaim BPJS di Rumah Sakit Umum Haji Medan

Untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Haji Medan dengan tujuan penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Medan, 21 Mei 2025

Rektor,

Dr. dr. Imelda Liana Ritonga, S.Kp., M.Pd., MN

Cc : File

<https://doi.org/10.37274/nanindia.v5i2.1358>



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
UPTD KHUSUS RSU. HAJI MEDAN

Jalan Rumah Sakit H. Nomor 47, Deli Serdang, Kode Pos 20371
Telepon (061) 6619520
Pos-el rsuhajimedan@gmail.com, Laman rsuhajimedan sumutprov go id

Medan, 23 Juni 2025

Nomor : 387/PSDM/RSUHM/VI/2025
Lamp : --
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth
Rektor Universitas Imelda Medan (UIM)
di,
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

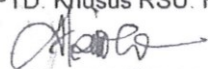
Menindak lanjuti surat/ nota dinas saudara/i nomor: 531 03/B/UIM/VI/2025 Tanggal
21 Mei 2025 tentang izin Penelitian di UPTD Khusus Rumah Sakit Umum Haji
Medan, a n

No	Nama	NIM	Judul
1.	Inayah	2213462076	Tingkat Keterampilan Kerja Petugas Pengkodean Rekam Medis Dalam Mendukung Klaim BPJS di Rumah Sakit Umum Haji Medan

Bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat menyetujui dilaksanakan kegiatan tersebut, semoga dapat dilaksanakan dengan baik.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Ka. Bagian PSDM
UPTD. Khusus RSU. Haji Medan


drg. AFRIDHA ARWI
NIP. 19770403 200604 2 012



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA

UPTD KHUSUS

RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN

Jalan Rumah Sakit H Nomor 47, Deli Serdang, Kode Pos 20371

Telepon (061) 6619520

Email : rsuhajimedan@gmail.com, Website : rsuhajimedan.sumutprov.go.id

Medan, 19 September 2025

Nomor : 146/PSDM/RSUHM/IX/2025

Lamp : -

Hal : Selesai Penelitian

Kepada Yth :

Rektor Universitas Imelda Medan

di,-

Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa yang bernama dibawah ini:

No	Nama	NIM	Judul Penelitian
1.	Inayah Chairunisa	2213462076	Tingkat Keterampilan Kerja Petugas Pengkodean Rekam Medis Dalam Mendukung Klaim BPJS di Rumah Sakit Umum Haji Medan

Telah selesai melaksanakan penelitian di UPTD Khusus RSU Haji Medan sesuai surat permohonan surat/nota dinas dari Program Studi Perekam dan Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan Nomor : 531.03/B/UIM/V/2025 tanggal 21 Mei 2025 perihal Izin Penelitian.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

DIREKTUR UPTD RSU HAJI MEDAN,



SRI SURIANI PURNAMAWATI, S. Si, Apt, M Kes

PENYUNTA UTAMA MUDA, IV/c

NIP. 196712071997032001

PEDOMAN WAWANCARA
TINGKAT KETERAMPILAN KERJA PETUGAS PENGKODEAN
REKAM MEDIS DALAM MENDUKUNG KLAIM BPJS DI RUMAH
SAKIT UMUM HAJI MEDAN

Tujuan Wawancara : Untuk Mengetahui tingkat keterampilan kerja petugas rekam medis dalam mendukung klaim BPJS di Rumah Sakit Umum Haji Medan

DAFTAR PERTANYAAN :

1. Kemampuan Memahami dan Menerapkan ICD-10 / ICD-9-CM

1. ICD 10 dan ICD 9 CM digunakan untuk mengkode apa ?
2. Tata cara penggunaan ICD 10 dan ICD 9 CM untuk mengkode penyakit & tindakan bagaimana?
3. Mereka menggunakan ICD 10 dan ICD 9 CM elektronik atau manual ?
4. Mana yang lebih tepat menggunakan ICD 10 dan ICD 9 CM elektronik atau manual ?
5. Apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam memilih kode yang tepat? Bisa dijelaskan contohnya?
6. Bagaimana Anda menentukan kode untuk diagnosis dan tindakan medis pasien?
7. Apa saja pelatihan atau sosialisasi yang pernah Anda ikuti terkait pengkodean ICD-10/ICD-9-CM?

2. Ketepatan Menetapkan Kode Diagnosis dan Tindakan

1. Lebih sering menggunakan ICD yang terkomputerisasi atau yang ICD ?

2. Apakah hasilnya sama tidak antara ICD yang terkomputerisasi dan buku ICD ?
3. Apa langkah yang Anda lakukan agar kode yang ditetapkan sesuai dengan isi rekam medis?
4. Seberapa sering hasil pengkodean Anda dikoreksi atau dikembalikan oleh tim verifikator?
5. Apakah terdapat kendala dalam memastikan kode sesuai dengan kebijakan BPJS?

3. Penguasaan dalam Menggunakan Aplikasi INA-CBG's

1. Apa itu aplikasi INA-CBG's?
2. Apa kegunaan dari aplikasi INA-CBG's ?
3. Apakah Anda sudah terbiasa menggunakan sistem INA-CBG's?
4. Apa saja tahapan yang Anda lakukan saat menginput data ke dalam aplikasi tersebut?
5. Apakah Anda pernah mengalami kesalahan saat proses grouping? Bagaimana Anda mengatasinya?

4. Klaim BPJS

1. Bagaimana proses pengajuan klaim BPJS?
2. Jika terjadi gagal klaim apa yang harus dilakukan ?
3. Biasanya masalah yang sering ditemukan pada saat gagal klaim itu bagaimana ?
4. Menurut Anda, apa tantangan terbesar dalam mendukung kelancaran klaim?

5. Bagaimana koordinasi Anda dengan verifikator dalam proses klaim?

5. Pertanyaan Penutup

1. Apa saran Anda untuk meningkatkan keterampilan kerja petugas pengkodean dalam mendukung klaim BPJS di RSUD Haji Medan?
2. Adakah hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait peran pengkodean dalam sistem JKN?

LEMBAR OBSERVASI

TINGKAT KETERAMPILAN KERJA PETUGAS PENGKODEAN REKAM MEDIS DALAM MENDUKUNG KLAIM BPJS DI RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN

1. Identitas Penulis

Nama : Inayah Chairunisa Nim

: 2213462076

Judul : Tingkat Keterampilan Kerja Petugas Pengkodean Rekam
Medis Dalam Mendukung Klaim Bpjs Di Rumah Sakit Umum Haji
Medan

2. Identitas Studi Obsevasi Lokasi Peneliitian :

Hari, Tanggal :

Waktu :

3. Observasi

No	Pemengamatan	Yes	Tidak
1	Petugas memahami dan menerapkan ICD-10 / ICD-9CM	✓	
2	Kode diagnosis dan tindakan sesuai dengan isi rekam medis	✓	
3	Petugas menggunakan aplikasi INA-CBG's dengan benar	✓	
4	Petugas menyiapkan dan mengajukan klaim BPJS dengan lengkap dan tepat	✓	
5	Petugas mengikuti SOP pengkodean dan klaim yang berlaku		✓
6	Petugas mampu menghindari return klaim akibat kesalahan pengkodean	✓	
7	Petugas memahami alur kerja klaim BPJS di rumah sakit	✓	

8	Petugas berkoordinasi dengan verifikator bila ada revisi klaim	✓	
9	Petugas mampu menjaga kerahasiaan data pasien dan rekam medis	✓	
10	Petugas memiliki kecepatan dan ketelitian dalam menyelesaikan pengkodean	✓	

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1

Tanggal wawancara : 25 juni 2025
Nama : dr. Nxxxx
Umur : 32 Tahun
Lama bekerja : 3 Tahun
Posisi kerja : Koding
Latar belakang pendidikan : S1 Kedokteran

Informan 2

Tanggal wawancara : 25 juni 2025
Nama : dr. Lxxxx
Umur : 25 Tahun
Lama bekerja : 1 Tahun
Posisi kerja : Koding
Latar belakang pendidikan : S1 Kedokteran

Informan 3

Tanggal wawancara : 25 juni 2025
Nama : dr. Pxxxx
Umur : 28 Tahun
Lama bekerja : 1 Tahun
Posisi kerja : Koding
Latar belakang pendidikan : S1 Kedokteran

Informan 4

Tanggal wawancara : 25 juni 2025
Nama : Axxxx
Umur : 30 Tahun
Lama bekerja : 3 Tahun
Posisi kerja : Koding
Latar belakang pendidikan : D3 RMIK

Informan 5

Tanggal wawancara : 25 juni 2025
 Nama : Rxxxx
 Umur : 30 Tahun
 Lama bekerja : 3 Tahun
 Posisi kerja : Koding
 Latar belakang pendidikan : D3 RMIK

1. Transkrip Wawancara Mengenai Kemampuan Memahami Dan Menerapkan ICD 10 / ICD 9 CM

Transkrip Wawancara		Open Coding
Pertanyaan 1 :	ICD 10 dan ICD 9 CM digunakan untuk mengkode apa?	Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dari 5 responden dpada indikator kemampuan memahami dan menerapkan ICD-10/ICD-9-CM. Kelima responden memahami bahwa ICD-10 digunakan untuk mengkode diagnosis dan ICD-9-CM untuk tindakan medis. Semua responden mengetahui tata cara pencarian kode melalui volume 3 dan memastikan ke volume 1, serta lebih sering menggunakan versi elektronik (PDF) karena lebih cepat dan efisien. Empat dari lima responden mengaku pernah mengalami kesulitan, seperti diagnosis yang tidak spesifik atau informasi medis yang tidak lengkap. Seluruh responden juga menyatakan bahwa
Responden 1 :	<i>Jadi ICD 10 itu untuk mencari diagnosis penyakit, sedangkan ICD 9 itu untuk prosedur tindakan operasi dan tindakan lainnya</i>	
Responden 2 :	<i>Ooh kalok mencari ICD 10 dan ICD 9 itu kan biasanya ICD 10 untuk diagnosa ICD 9 itu untuk tindakan kan setiap yang dilakukan pada pasien ke pemeriksaan penunjang itu dia kodenya pakai ICD 9 kalok untuk diagnosa yang ditegaskan oleh DPJP nya pakek yang kode ICD 10 gitu untuk itulah kita tau dia penyakitnya apa kah cedera kah penyebab kematian atau mungkin eee ya itulah dia</i>	
Responden 3 :	<i>Ya kalok ICD ten itu untuk mengkode diagnosis ICD nine itu untuk mengkode prosedur</i>	
Responden 4 :	<i>paham</i>	
Responden 5 :	<i>Iya ICD 10 untuk diagnosa ICD 9 untuk tindakan kayak prosedur apa gitu yang dilakukan oleh dokter</i>	
Pertanyaan 2 :	Tata cara penggunaan ICD 10	

	dan ICD 9 CM untuk mengkode penyakit & tindakan bagaimana?	mereka pernah mengikuti pelatihan atau webinar terkait pengkodean.
Responden 1 :	<i>Kalau tata cara nya itu kita mencari klinis diagnosis nya itu apa kata kuncinya itu baru kita cari di volume 3 terus itu kita cari lah lokasinya itui dimana untuk ICD 10 untuk ICD 9 nya dicari juga tindakannya itu apa misalnya eksisi atau apa kita cari di volume apanya itu deskripsinya itu barulah kita cari dimana lokasinya</i>	
Responden 2 :	<i>Kami menggunakan ICD 9 & ICD 10 itu menggunakan ICD Edisi 2010 sesuai dari BPJS, Biasanya kan untuk menkode icd 9 dan ICD 10 itu di lembar resume medis, statusnya di baca dulu dari kelengkapan berkasnya dari penunjangnya, anamnesa IGD ataupun dari poli dimana pasien masuknya terus disesuaikan semuanya jika sudah sesuai baru dikoding</i>	
Responden 3 :	<i>Pertama dilihat dari yang volume 3 baru dilihat ke yang volume 1 nya</i>	
Responden 4 :	<i>Kalo ICD 10 kita cari dulu diagnosanya apa kan, langsung dicari dulu di volume 3 baru dipastikan ke volume 1 kalau sudah sesuai baru ditulis diresume giyu juga ke ICD 9 tindakanya</i>	
Responden 5 :	<i>Ya sesuai dengan teori yang kita pelajari dikampus lah nengok dari volume 1 yakan cari kata kuncinya terus eh volume 3 cari kata kuncinya terus pastikan lah hmm di volume 1, ICD 9 nya sama lah kek gitu juga kurang lebih</i>	
Pertanyaan 3 :	Menggunakan ICD 10 dan ICD 9 CM elektronik atau manual ?	

Responden 1 :	<i>Eee saya pakai yang PDF elektronik bukan yang manual</i>	
Responden 2 :	<i>Kalo kami pakai yang ebook pdf, kadang kami manual juga pakai, karena biar lebih cepat kerjanya pakai yg Elektronik</i>	
Responden 3 :	<i>Elektronik</i>	
Responden 4 :	<i>Eee, sekarang pakai yang elektronik dek</i>	
Responden 5 :	<i>Hmmm keduanya sih dek, ehh lebih seringan sekarang pakek yang dari ini PDF ya kan</i>	
Pertanyaan 4 :	<i>Mana yang lebih tepat menggunakan ICD 10 dan ICD 9 elektronik atau manual ?</i>	
Responden 1 :	<i>Kalau lebih tepatnya sih, sebenarnya sama aja tapi kemudahan, kalau elektronik kita kan lebih mudah mencarinya tinggal klik aja di pdf itu cari data langsung ketemu, sedangkan yang manual kita harus searching lagi dibuku kan bagaimana dari awal kedepannya bolak baliknya payah itu, lebih enak yang elektronik</i>	
Responden 2 :	<i>Sebenarnya sama sama tepat yang penting itu edisinya kan penyamaan persepsinya antara pihak rumah sakit dan untuk peng klaiman BPJS nya jadi mau di edisi 2010 edisi 2016 asal dia memang sesuai ya gak ada masalah mau elektronik mau manual sama sama tepat yang penting kita gunakan edisinya, cuman untuk edisi terbaru 2016 kan ada cuman belum serempak untuk menggunakan edisi terbaru dan belum ada pengumuman lah instruksi daripihak BPJS nya, sehingga masih menggunakan ICD</i>	

	<i>edisi 2010</i>	
Responden 3 :	<i>Sama aja</i>	
Responden 4 :	<i>Nah kalau misalnya, lebih mudah pakai yang elektronikkan , ya lebih cepat yang penting kita tau leadterm nya aja, kalau pakai buku kan balek balek gini lama lagi</i>	
Responden 5 :	<i>PDF kan sebenarnya yang manual itu juganya dek hmmm, cuman kan lebih cepat aja mencari dar ini kan bisa control fine kan</i>	
Pertanyaan 5 :	<i>Apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam memilih kode yang tepat? Bisa dijelaskan contohnya?</i>	
Responden 1 :	<i>Misalnya tadi misaknya kita ada tu penyakit penyakit tu kodenya itu kadang tidak ditemukan di ICD 9, contohnya adalah kayak mungkin dari diagnosa dokternya misalnya kayak penyakit penyakit saraf tu kan ada tu lokasi nya yang berbeda tapi di ICD 10 nya tu tidak lengkap, jadi mau gak mau kita harus mencari solusi yang lain kita cari lah diagnosa yang lain yang bersamaan dengan diagnosa dokternya</i>	
Responden 2 :	<i>Karena tulisan dokternya gak jelas, pemeriksaan penunjang nya tidak lengkap atau hasil anamnesa nya gak lengkap atau pemeriksaan fisiknya gak lengkap istilahnya berkas berkas penunjangnya gak lengkap</i>	
Responden 3 :	<i>Hmmm pernah eee contohnya itu misal kalau apa yang tertulis di resume dokternya tidak sesuai dengan pemeriksaan penunjangnya gitu</i>	
Responden 4 :	<i>Pernah karena, dokternya</i>	

	<i>kadang gak spesifik apanya menuliskan diagnosanya yang di ICD kan ada tu yang spesifiknya apa kode nya yang unspesifik lah kalau gak spesifik</i>	
Responden 5 :	<i>Iyalah kadang ada misalnya dokternya cuman nulis ehheh apa ya ehheh menentukan yaa misalnya dokter nya cuman menulis apa ya diagnosnya banyakan kadang dokter nulis kalau ada sepuluh sepuluh diagnosanya ditulisnya kan ada juga dokternya kayak gitu, ya ditengoklah terapi obat obatannya apa yang dikasi sama spesialis dokter DPJP nya dokter siapa</i>	
Pertanyaan 6 :	Bagaimana Anda menentukan kode untuk diagnosis dan tindakan medis pasien?	
Responden 1 :	<i>Menentukan kodenya pertama kita lihat dulu anamnesa dari IGD nya, diagnosa penunjang nya kita telusuri lah cppt pasien pasiennya itu, baru kita lihat lah resumennya dokternya itu akhirnya menegaskan diagnosanya apa, apakah sesuai gak dengan perjalanan penyakit pasien ini</i>	
Responden 2 :	<i>Untuk menentukan kode itu kan yang kita baca lembar resume medis dulu karena disitu ada tulisan dokter penanggung jawab diagnosa masuk diagnosa keluarnya dan diagnosa sekundernya apa alasan dirawatnya karena apa terus dia masuk dirawat inap itu karena apa terus dia pemeriksaan fisiknya itu apa aja terus pemeriksaan penunjang nya itu kayak apa aja laboratorium kah foto</i>	

	<i>radiologi atau ada tindakan operasi atau enggak semua penunjang berkas berkas yang ada di status itu kita baca semua baru bisa menentukan kodenya barulah kita pastikan lagi ke ICD 9 & ICD 10</i>	
Responden 3 :	<i>Untuk menentukan kode diagnosisnya itu harus sesuai dari eee anamnesis soap IGD atau gejala dan pemeriksaan fisik pasien di cppt dengan pemeriksaan penunjangnya dan pengobatannya</i>	
Responden 4 :	<i>Sesuai sama resume yang ditulis dokter cuman kalok beda nanti, kadang mau kan anamnesa apa sama pemeriksaanya sama diagnosa nya keluarnya beda konfirmasi lagi sama dokternya</i>	
Responden 5 :	<i>Yaa itu yang kakak bilang tengok dulu tindakannya apa diagnosisnya apa dengan diagnosa dengan tindakannya terus obat obatannya yang dikasi apa kan gak mungkin kami diagnosa ini padahal terapi obat obatanya itu tidak nyambung sama sekali</i>	
Pertanyaan 7 :	<i>Apa saja pelatihan atau sosialisasi yang pernah Anda ikuti terkait pengkodean ICD-10/ICD-9-CM?</i>	
Responden 1 :	<i>Pernah, itu tergantung pengadaanya dari mana ppihak perkumpulan rumah sakit, akreditasi atau dariBPJS nya gitu atau dari kementerian kesehatan dalam satu tahun mungkin ada 1 atau 2 kali</i>	
Responden 2 :	<i>Eeh ee pernah</i>	
Responden 3 :	<i>Webinar sih sejauh ini masih webinar online aja</i>	
Responden 4 :	<i>Ada, yang mengadakan persi sama pormiki</i>	

Responden 5 :	Pernah	
---------------	--------	--

2. Transkrip Wawancara Mengenai Ketepatan Menetapkan Kode Diagnosis dan Tindakan

Transkrip Wawancara		Open Coding
Pertanyaan 1 :	Lebih sering menggunakan ICD yang terkomputerisasi atau yang ICD manual?	Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 responden pada indikator Ketepatan Dalam Menetapkan Kode Diagnosis dan Tindakan. Kelima responden lebih sering menggunakan ICD versi elektronik karena praktis, dengan hasil yang sama seperti versi manual. Penetapan kode dilakukan berdasarkan pemeriksaan lengkap terhadap rekam medis pasien. Sebagian responden pernah mengalami koreksi dari verifikator karena ketidaksesuaian kode atau dokumen tidak lengkap. Kendala umum berasal dari perubahan aturan BPJS dan perbedaan persepsi, namun petugas tetap menyesuaikan dengan pedoman agar klaim tidak ditolak.
Responden 1 :	Eee elektronik	
Responden 2 :	Ooo pake yang dari ini PDF terkomputer karena kan disitu udah lengkap juga sama isinya si sebenarnya mau dari buku cetakan buku cetakan dari file sama isinya	
Responden 3 :	Terkomputerisasi	
Responden 4 :	Yang elektronik kalok gak tau lagi baru pakek yang manual	
Responden 5 :	Hmm keduanya sih dek lebih seringan pakek yang PDF	
Pertanyaan 2 :	Apakah hasilnya sama tidak antara ICD yang terkomputerisasi dan buku ICD ?	
Responden 1 :	Ee sama sih	
Responden 2 :	Sama	
Responden 3 :	Sama aja sama	
Responden 4 :	Sama karena tahunnya sama sama yang tahun 2010 ya, yang elektronik pun yang di pakek sama yang manual 2010	
Responden 5 :	Sama	
Pertanyaan 3 :	Apa langkah langkah yang anda lakukan agar kode yang ditetapkan sesuai dengan isi rekam medis	
Responden 1 :	Langkah eee, jadi langkahnya itu yang pertama ada resume dokternya itu kan diagnosanya apa kalo diagnosanya sudah jelas itu kelengkapan berkasnya sudah jelas barulah kita cari kode yang tepat apakah sesuai atau tidak kalau misalnya ICD 9 nya kan ada tu namanya ICD	

	<i>9 rectum tindakan itu ada penjelasan tindakanya itu apa dari penjelasan lah detailnya itu sesuai apa gak dengan apa yang kita cari</i>	
Responden 2 :	<i>Yaa langkahnya yaitu memastikan bahwasannya berkas berkas penunjnagnya itu lengkap, yakan sehingga memudahkan pengodingan gitu misalnya semuanya diisi laporan operasi resume medis dokternya semuanya lengkap karena kita kan masi menggunakan kertas</i>	
Responden 3 :	<i>Emm membaca keseluruhan isi status pasien melihat kelengkapan Isi status lalu mencocokkan antara anamnesis pemeriksaan fisik pemeriksaan penunjang dan pengobatan yang diberikan</i>	
Responden 4 :	<i>Eeeh kok gini kan udah tau kan kode nya ah apa diagnosanya apa yaudah langsung aja cari ke apanya ke elektroniknya ICD elektronik yang penting tau yang kayak kakak bilang tadi tau leaterm nya apa, sama juga kek ICD 9 juga gitu</i>	
Responden 5 :	<i>Nengok riwayatnya, nengok terapi obat yang dikasih , nongok DPJP udah kami ambil diagnosanya bisa mengarah yang kemana aja dokter menulisnya diagnosanya apa apa aja</i>	
Pertanyaan 4 :	<i>Seberapa sering hasil pengkodean anda dikoreksi atau dikembalikan oleh tim verifikator ?</i>	
Responden 1 :	<i>Soalnya saya sendiri verifikatornya, yang lainnya yang koding saya sendiri yang verifik kodingan mereka jika tidak tepat saya sendiri yang</i>	

	<i>menggatikan koding nya</i>	
Responden 2 :	<i>Hmmmm gak sering sih dek paling kita disini diskusi aja karena sebelum mengkoding kita memastikan dulu untuk ke verifikatornya memastikan apakah ini sudah sesuai atau tidak sehingga status tersebut tidak dikembalikan</i>	
Responden 3 :	<i>Hmmm sering, mungkin 10 persen</i>	
Responden 4 :	<i>Hmmm sering lah, pokoknya kal kalok jalan itu sebulan mau 10.000 an ini yang pending 200 an</i>	
Responden 5 :	<i>Hmmm ya pastinya setiap bulan pasti ada, pasti ada pending nya jugak ada yang salah juga</i>	
Pertanyaan 5 :	Apakah terdapat kendala dalam memastikan kode sesuai dengan kebijakan BPJS	
Responden 1 :	<i>Ada palingan dari pending pendingan BPJS itu kayak misalnya mereka pingin yang kode yang berbeda misalnya karena kita kan mengikuuti dari peraturan koding dari pihak kesepakatan BPJS juga kalok menurut mereka tidak tepat tidak tepat waktu kodenya harus dihapus seperti kayak penunjangnya tidak tepat tapi bisa kita sanggah juga dengan lembar konfirmasi</i>	
Responden 2 :	<i>Yaa kendalanya sih paling ya aturan aturan terbaru aja yang dari BPJS, mungkin yang kodenya bisa jadi foto foto nya itu yang tidak jelas yang di scan</i>	
Responden 3 :	<i>Yaa, kendalanya itu misalnya</i>	
Responden 4 :	<i>Iya, nah kayak gak sesuai yang dilapangan sama yang teori gak sesuai, mau gak mau kita harus</i>	

	<i>mengikuti org itu kan</i>	
Responden 5 :	<i>Kalau kendala sih enggak karena kan disini cuman ngikuti aja dek, kalau misalnya itu dia maunya yaudah itu kami jelaskan dari pada pending yakan</i>	

3. Transkrip Wawancara Mengenai Penguasaan dalam Menggunakan Aplikasi INA-CBG's

Transkrip Wawancara		Open Coding
Pertanyaan 1 :	Apa itu aplikasi INA-CBG's?	Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 responden pada indikator <i>Ketepatan Dalam Menetapkan Kode Diagnosis dan Tindakan</i> . Kelima responden lebih sering menggunakan ICD versi elektronik karena praktis, dengan hasil yang sama seperti versi manual. Penetapan kode dilakukan berdasarkan pemeriksaan lengkap terhadap rekam medis pasien. Sebagian responden pernah mengalami koreksi dari verifikator karena ketidaksesuaian kode atau dokumen tidak lengkap. Kendala umum berasal dari perubahan aturan BPJS dan perbedaan persepsi, namun petugas tetap menyesuaikan dengan pedoman agar klaim tidak ditolak.
Responden 1 :	<i>Yaa aplikasi INA-CBG's itu aplikasi untuk kita kayak eee ekklaimkan BPJS kita liat harga harganya dari situ terus kita juga tau berapa yang kita data kita input dan itu bakal kita kirimkan ke kemenkes</i>	
Responden 2 :	<i>Iyaa biasanya untuk saya sebagai koder kalo kita dokter itu buat ngecek harganya sih untuk pengklaiman</i>	
Responden 3 :	<i>Terkomputerisasi</i>	
Pertanyaan 2 :	Apa kegunaan dari aplikasi INA-CBG's ?	
Responden 1 :	<i>Itu kegunaanya untuk mengetahui tarif klaim BPJS setiap dari kelas 3 kelas 2 kelas 1 itu dari penyakit penyakit pasien dia tau diagnosa utamanya apa ada tindakannya apa itu hasil hitungannya berapa</i>	
Responden 2 :	<i>Kalau kami yaa itu untuk tadi untuk pengklaiman</i>	
Responden 3 :	<i>Hmm tau dia kan itu INA-CBG's itu kan case base group disitu yang kita tau hitung hitung harga tarif pengklaiman BPJS untuk diagnosanya</i>	
Pertanyaan 3 :	Apakah Anda sudah terbiasa menggunakan sistem INA-CBG's?	
Responden 1 :	<i>Udah udah terbiasa</i>	

Responden 2 :	<i>Lumayan</i>	
Responden 3 :	<i>Hmm hmm terbiasa</i>	
Pertanyaan 4 :	Apa saja tahapan yang Anda lakukan saat menginput data ke dalam aplikasi tersebut?	
Responden 1 :	<i>Eee pertama kita ketik dulu no sep nya ataupun no rm nya kalok misal nya tidak ada kita buat lagi pasien baru kita klik semua data pasiennya identitas pasiennya kemudian ee kita isi lah dokternya siapa perawatanya berapa hari kan apakah dia ada pakai ventilator apakah dia ada naik kelas yakan apa rawat jalan rawat inap kemudian ee tarif tarifnya juga kita isi kayak tarif ee inap nya berapa kalo enggak semua tarif yang dirumah sakit dimasukkan</i> <i>kesitu barulah kita masukkan diagnosa utamanya apa yang di kode baru diagnosa sekundernya apa sama tindakanya apa baru kita input koding dari uno ke ina barulah kita nge grouper</i>	
Responden 2 :	<i>Eee bikin dia rawat inap atau rawat jalan kelas berapa terus kemudian ee masuk ke gorupernya itu icd ten nya dulu baru ke icd nine nya terus inport koding terus group grouper</i>	
Responden 3 :	<i>Kalau dari saya kan saya ngoding disini jadi kita palingan mau ngecek ni harganya berapa misalnya dia naik ke severty level 3 gitu biasanya kan ada kelas kelasnya yang kita masukin paling untuk kode kode icd nine nya icd ten nya gitu dari mulai kelas 1 kelas 2 kelas 3 gitu misal harga nya berapa kaya</i>	

	<i>tyfoid gitu sih</i>	
Pertanyaan 5 :	Apakah Anda pernah mengalami kesalahan saat proses grouping?	
Responden 1 :	<i>Saya hanya melihat harga nya saja kalau kesalahan tidak</i>	
Responden 2 :	<i>Kalok saya hanya kita itu ngecek doang ya belum pernah sih</i>	
Responden 3 :	<i>Karena kan disini mengkoding jadi untuk grouping hanya menginput kode</i>	

4. Transkrip Wawancara Mengenai Klaim BPJS

Transkrip Wawancara		Open Coding
Pertanyaan 1 :	Bagaimana proses pengajuan klaim BPJS?	Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dari 3 responden menunjukkan proses klaim BPJS dilakukan setelah pengkodean dan input data ke aplikasi e claim, lalu dikirim melalui aplikasi DVI. Gagal klaim biasanya disebabkan oleh kode tidak valid atau dokumen tidak lengkap. Tantangan utamanya adalah ketepatan kode, dan koordinasi dengan verifikator dinilai baik untuk memastikan kelancaran klaim.
Responden 1 :	<i>Biasanya kita itu dari semuanya yah dari kodingan udh dari kasir udh semuanya sudah diinput eklaim pokonya berkasnya semua sudah terscan nah baru kita kirim ke BPJS tu ada namanya kayak aplikasi namanya diva udah habis itu dia kayak excelnya gitu lah kita kirimkan ke mereka gitu</i>	
Responden 2 :	<i>Hmm cukup cukup</i>	
Responden 3 :	<i>Nerima status dari ruangan kami koding setelah di koding cetak billing di kasir baru di proses pengajuan ke klaim BPJS nya</i>	
Pertanyaan 2 :	Jika terjadi gagal klaim apa yang harus dilakukan ?	
Responden 1 :	<i>Kalok gagal klaim kita tanya dulu sama biasanya pihak verifikator BPJS nya apakah ada permasalahan dari apa namanya internetnya dari pusatnya atau emang ada entah dari kodingnya yang ssalah</i>	
Responden 2 :	<i>Biasanya ya kalok org itu gagal klaim si diulang lagi si atau di cek gitu internetnya</i>	

Responden 3 :	<i>Hmm menyesuaikan dengan permintaan BPJS sehingga bisa di klaim</i>	
Pertanyaan 3 :	Biasanya masalah yang sering ditemukan pada saat gagal klaim itu bagaimana ?	
Responden 1 :	<i>Biasanya ee itu masalah kayak ada kayak kode itu ada kayak ometco itu biasanya di aplikasi diva nya itu langsung digagal kalim sama mereka karena ometco kode yang tidak pernah dipakai tidak boleh dipakai gitu sama satu lagi kayak apa tulisan tanggal meninggal juga gak Nampak gak sesuai pun bisa gagal kali tulisanya harus jelas</i>	
Responden 2 :	<i>Pengkodeanya yang salah atau kurang tepat aja sih</i>	
Responden 3 :	<i>pengkodingan yang kurang tepat</i>	
Pertanyaan 4 :	Menurut Anda, apa tantangan terbesar dalam mendukung kelancaran klaim?	
Responden 1 :	<i>Tantanganya apa ya tantangan nya ya pasti ya kalo bisa ya pihak pihak dari koder dari tim tim lainnya ituu harus bisa pelatihan gitu kan tau semua semuanya tau koding cara mengkoding gimana jadi kan lancar semuanya</i>	
Responden 2 :	<i>Kode yang tepat</i>	
Responden 3 :	<i>Yaah ehmm ya kalok saya karena koder untuk tepat aja si mengkodingnya</i>	
Pertanyaan 5 :	Bagaimana koordinasi Anda dengan verifikator dalam proses klaim?	
Responden 1 :	<i>Koordinasinya si dengannya diskusi tulisanya gak jelas itu diskusi atau gimana kita diskusi misal juga ada diagnosanya tidak tepat atau gimana kita cari cara lain lah</i>	

Responden 2 :	<i>Baik disini sama dokter nanda kalok misalnya ada yang kurang atau diagnosanya gak jelas kodenya berapa itu ditanya sama dokter sama verifikatornya</i>	
Responden 3 :	<i>Sangat baik</i>	

5. Transkrip Wawancara Pertanyaan Penutup

Transkrip Wawancara		Open Coding
Pertanyaan 1 :	Apa saran Anda untuk meningkatkan keterampilan kerja petugas pengkodean dalam mendukung klaim BPJS di RSUD Haji Medan?	Berdasarkan hasil wawancara pada pertanyaan penutup Responden menyarankan agar keterampilan petugas pengkodean ditingkatkan melalui pelatihan rutin dan diskusi terkait klaim. Mereka juga menekankan pentingnya memahami aturan terbaru dari BPJS untuk memperlancar proses klaim. Secara umum, peran pengkodean dinilai penting dalam sistem JKN selama sesuai dengan panduan yang berlaku
Responden 1 :	<i>Saranya itu yang pertama itu eee semua ya petugas pengkodean petugas itu satu ya pelatihan kayak tadi tau aturan perjalanan alur dari status berkas itu dan tidak ada lagi ee tidak kelengkapan berkas</i>	
Responden 2 :	<i>Sering sering diskusi sih terkait pengklaiman</i>	
Responden 3 :	<i>NeEee lebih sering ini buat petugasnya itu di dbikin pelatihan ikut pelatihan</i>	
Pertanyaan 2 :	Adakah hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait peran pengkodean dalam sistem JKN?	
Responden 1 :	<i>Yaa lebih banyak baca baca aturan aturan kode yang terbaru aturan aturan BPJS yang terbaru karena dari aturan aturan mereka bisa kelancaran klaim, bisa klaim itu terbayarkan sama mereka gitu</i>	
Responden 2 :	<i>Peran pengkodean sebenarnya peran pengkodean sih gak ada ya sebenarnya lebih ke sistem</i>	

	<i>ya BPJS nya aja ya mungkin ya kalo dari terkait pengkodeanya gak ada sih karena kan kalok dari kode itu udah sesuai dai panduannya kan gitu sih</i>	
Responden 3 :	<i>Gak ada sih itu aja</i>	

LEMBAR OBSERVASI

TINGKAT KETERAMPILAN KERJA PETUGAS PENGKODEAN REKAM MEDIS DALAM MENDUKUNG KLAIM BPJS DI RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN

1. Identitas Penulis

Nama : Inayah Chairunisa Nim
: 2213462076

Judul : Tingkat Keterampilan Kerja Petugas Pengkodean Rekam Medis Dalam Mendukung Klaim Bpjs Di Rumah Sakit Umum Haji Medan

2. Identitas Studi Obsevasi Lokasi Penelitian :

Hari, Tanggal :
Waktu :

3. Observasi

No	Pemengamatan	Iya	Tidak
1	Petugas memahami dan menerapkan ICD-10 / ICD-9CM	✓	
2	Kode diagnosis dan tindakan sesuai dengan isi rekam medis	✓	
3	Petugas menggunakan aplikasi INA-CBG's dengan benar	✓	
4	Petugas menyiapkan dan mengajukan klaim BPJS dengan lengkap dan tepat	✓	
5	Petugas mengikuti SOP pengkodean dan klaim yang berlaku		✓
6	Petugas mampu menghindari return klaim akibat kesalahan pengkodean	✓	
7	Petugas memahami alur kerja klaim BPJS di rumah sakit	✓	

8	Petugas berkoordinasi dengan verifikator bila ada revisi klaim	✓	
9	Petugas mampu menjaga kerahasiaan data pasien dan rekam medis	✓	
10	Petugas memiliki kecepatan dan ketelitian dalam menyelesaikan pengkodean	✓	

kesalahan pengkodean

Petugas memahami alur kerja dan prosedur rumah sakit

LAMPIRAN



LEMBAR KONSULTASI MAHASISWA/I
PROGRAM STUDI D-III PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN

UNIVERSITAS IMELDA MEDAN

NAMA : INAYAH CHAIRUNISA
NIM : 2213462076
JUDUL KTI : TINGKAT KETERAMPILAN KERJA PETUGAS
PENGKODEAN REKAM MEDIS DALAM
MENDUKUNG KLAIM BPJS DI RUMAH
SAKIT UMUM HAJI MEDAN

DOSEN PEMBIMBING : Siti Permata Sari Lubis, SKM.,M.Kes

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	HASIL	PARAF
1.	Rabu 30 April 2025	Judul KTI	ACC	st
2.	Kamis 8 Mei 2025	Bimbingan BAB I Latar Belakang	Perbaikan Revisi	st
3.	Senin 19 Mei 2025	Bimbingan BAB I & II	Perbaikan Revisi	st
4.	Sabtu 31 Mei 2025	Bimbingan BAB I, II, III	Perbaikan Revisi	st
5.	Sabtu 13 Juni 2025	Bimbingan BAB I, II, III	ACC	st
6.	Jumat 20 Juni 2025	Bimbingan BAB IV	Perbaikan Revisi	st
7.	Senin 30 Juni 2025	Bimbingan BAB IV	Perbaikan Revisi	st

8.	Rabu 2 Juli 2025	Bimbingan BAB IV	Perbaikan Revisi	84
9.	Jumat 4 Juli 2025	Bimbingan BAB IV & V	Perbaikan Revisi	84
10.	Senin 14 Juli 2025	Bimbingan BAB IV & V	Perbaikan Revisi	84
11.	Selasa 15 Juli 2025	Bimbingan BAB IV & V	Perbaikan Revisi	84
12.	Kamis 17 Juli 2025	Bimbingan BAB IV & V	ACC	84
13.	Sabtu 19 Juli 2025	Bimbingan Abstrak	ACC	84

Diketahui Oleh
Dosen Pembimbing



(Siti Permata Sari Lubis, SKM.,M.Kes)

8.	Jumat 4 Juli 2025	Bimbingan BAB IV & V	Perbaikan Revisi	84
----	----------------------	-------------------------	---------------------	----

BUKTI REVISI KTI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inayah Chairunisa
Nim : 2213462076
Tingkat : III
Progam Studi : D-III Perekam Dan Informasi Kesehatan

Benar telah melakukan revisi KTI saya yang berjudul “ **TINGKAT KETERAMPILAN
KERJA PETUGAS PENGKODEAN REKAM MEDIS DALAM MENDUKUNG KLAIM
BPJS DI RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN** ” Kepada :

Penguji I : Ali Sabela Hasibuan, S.Kep.,NS., M.Kep
NUPTK : 3136764665131113

Demikian bukti revisi ini dibuat untuk di pergunakan seperlunya, atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Diketahui Oleh Penguji I

Medan, 9 September 2025



Yang Menyatakan



Ali Sabela Hasibuan, S.Kep.,NS., M.Kep

Inayah Chairunisa

BUKTI REVISI KTI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inayah Chairunisa
Nim : 2213462076
Tingkat : III
Progam Studi : D-III Perekam Dan Informasi Kesehatan

Benar telah melakukan revisi KTI saya yang berjudul “ **TINGKAT KETERAMPILAN
KERJA PETUGAS PENGKODEAN REKAM MEDIS DALAM MENDUKUNG KLAIM
BPJS DI RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN** ” Kepada :

Penguji I : Ali Sabela Hasibuan, S.Kep.,NS., M.Kep
NUPTK : 3136764665131113

Demikian bukti revisi ini dibuat untuk di pergunakan seperlunya, atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Diketahui Oleh Penguji I

Medan, 9 September 2025



Yang Menyatakan



Ali Sabela Hasibuan, S.Kep.,NS., M.Kep

Inayah Chairunisa

BUKTI REVISI KTI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

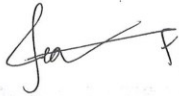
Nama : Inayah Chairunisa
Nim : 2213462076
Tingkat : III
Progam Studi : D-III Perekam Dan Informasi Kesehatan

Benar telah melakukan revisi KTI saya yang berjudul “ **TINGKAT KETERAMPILAN
KERJA PETUGAS PENGKODEAN REKAM MEDIS DALAM MENDUKUNG KLAIM
BPJS DI RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN** ” Kepada :

Penguji II : Geovani Arta Sihite, S.Tr.Kom.RM., MKM
NUPTK : 8563776677230123

Demikin bukti revisi ini dibuat untuk di gunakan seperlunya, atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

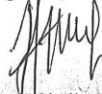
Diketahui Oleh Penguji II



Geovani Arta Sihite, S.Tr.Kom.RM., MKM. Kep

Medan, 31 Agustus 2025

Yang Menyatakan



Inayah Chairunisa

BUKTI REVISI KTI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inayah Chairunisa
Nim : 2213462076
Tingkat : III
Program Studi : D-III Perekam Dan Informasi Kesehatan

Benar telah melakukan revisi KTI saya yang berjudul “ **TINGKAT KETERAMPILAN
KERJA PETUGAS PENGKODEAN REKAM MEDIS DALAM MENDUKUNG KLAIM
BPJS DI RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN** ” Kepada :

Penguji III : Siti Permata Sari Lubis, SKM.,M.Kes
NUPTK : 3452768669230292

Demikin bukti revisi ini dibuat untuk di pergunakan seperlunya, atas perhatian Bapak/Ibu saya
ucapkan terimakasih.

Diketahui Oleh Penguji III

Medan, 24 September 2025



Siti Permata Sari Lubis, SKM.,M.Kes

Geoveni Ardi Sihite, S.Tr.Kom.RM., MKM

Yang Menyatakan



Inayah Chairunisa

Inayah Chairunisa

BERITA ACARA REVISI KTI

Pada Hari Rabu Tanggal 21 Agustus 2025 bertempat di Prodi D-III Perekam dan Informasi

Kesahatan Universita Imelda Medan telah dilaksanakan sidang KTI terhadap mahasiswa :

Nama : Inayah Chairunisa

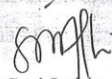
Nim : 2213462076

Judul : TINGKAT KETERAMPILAN KERJA PETUGAS PENGKODEAN
REKAM MEDIS DALAM MENDUKUNG KLAIM BPJS DI RUMAH
SAKIT UMUM HAJI MEDAN

Revisi Karya Tulis Ilmiah

No	Nama Dosen Penguji	Hal Yang Diperbaiki	Hasil Yang Diperbaiki	Paraf
1.	Ali Sabela Hasibuan, S.Kep.,NS., M.Kep	1. Menambahkan indikator keterampilan kerja.	Sudah Revisi	
2.	Geovani Arta Sihite, S.Tr.Kom.RM., MKM	1. Menambahkan refrensi pada faktor faktor yang mempengaruhi keterampilan kerja 2. Meringkas karakteristik informan 3. Menyamakan table hasil observasi dengan dengan definisi operasional	Sudah Revisi	
3.	Siti Permata Sari Lubis, SKM.,M.Kes	1. Perbaikan penulisan daftar isi dan daftar pustaka	Sudah Revisi	

Diketahui
Dosen Pembimbing


Siti Permata Sari Lubis, SKM.,M.Kes
NUPTK. 3452768669230292